

## **Persepsi Petani Padi Sawah Terhadap Jadwal Pengaturan Masa Penghamburan Benih Padi Di Desa Bigo Kecamatan Kaidipang Kabupaten Bolaang Mongondow Utara**

Deria F.F Rumambi<sup>1</sup>, Amir Halid,<sup>2</sup> Yanti Saleh.<sup>3</sup>

Fakultas Pertanian. Universitas Negeri Gorontalo

### **Abstract**

Desa Bigo Kecamatan Kaidipang Kabupaten Bolaang Mongondow Utara mendapatkan bantuan saluran irigasi agar petani bisa menanam padi kapan saja. Permasalahan yang sering terjadi adalah kurangnya pemahaman atau pengetahuan petani. Berdasarkan pemaparan permasalahan tersebut maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul "Persepsi Petani Padi Sawah Terhadap Jadwal Pengaturan Masa Penghamburan Benih Padi Di Desa Bigo Kecamatan Kaidipang Kabupaten Bolaang Mogondow Utara. Penelitian tersebut dilakukan di Desa Bigo dikarenakan peneliti berasal dari Desa Bigo, Kecamatan Kaidipang, penelitian dilakukan pada bulan Juli 2022. Tehnik pengumpulan data penelitian adalah wawancara, kuisisioner, dokumentasi. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara persepsi petani padi sawah terhadap jadwal pengaturan masa penghamburan benih padi di Desa Bigo Kecamatan Kaidipang Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Besar pengaruh dari persepsi petani padi sawah terhadap jadwal pengaturan masa penghamburan benih padi mencapai 63.3% sedangkan sisanya sebesar 36.7% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti. Proses penjadwalan pengaturan penghamburan benih padi yang dilakukan oleh petani di Desa Bigo menggunakan panduan perbintangan dan juga menggunakan saluran irigasi. Penggunaan panduan perbintangan dilakukan saat musim hujan terjadi dan penggunaan saluran irigasi digunakan saat musim kemarau. Penghamburan benih dilakukan saat musim hujan yakni dibulan November-Desember dan untuk penghamburan benih padi dilakukan saat musim kemarau dilakukan dibulan April-Mei.

***Kata Kunci: Persepsi Petani Padi Sawah, Jadwal Pengaturan Masa Penghamburan Benih Padi***

Copyright (c) 2024 Ummu Sa'idah

✉ Corresponding author :

Email Address : [Ummusaidaharief@gmail.com](mailto:Ummusaidaharief@gmail.com)

---

### **INTRODUCTION**

Pertumbuhan penduduk Indonesia sekitar 1,25% per tahun, berdasarkan hasil sensus tahun 2020 jumlah penduduk Indonesia adalah 273,5 juta jiwa (BPS, 2020). Hal ini mendorong kebutuhan untuk memenuhi kebutuhan pangan dalam negeri, khususnya beras (beras olahan) sebagai makanan pokok warga Indonesia, melalui peningkatan produksi hasil pertanian.

Tentu saja, besarnya kebutuhan beras atau beras giling ini sesuai dengan seluruh penduduk Indonesia. Pertumbuhan penduduk Indonesia setiap tahun juga meningkatkan permintaan beras. Sebaliknya, permintaan beras akan menurun seiring dengan menyusutnya jumlah penduduk Indonesia. Hal ini berlaku jika beras hanya dibutuhkan untuk konsumsi, bukan

untuk keperluan lain, seperti ekspor sebagai bahan mentah atau hasil olahan. (Prasekti 2015 : 2).

Kebutuhan pangan nasional banyak bergantung pada beras, komoditas terpenting yang berdampak besar pada aspek sosial, ekonomi, politik, dan keamanan masyarakat Indonesia. Dalam hal ini beras untuk memenuhi kebutuhan pokok menyediakan lebih dari 55% kebutuhan energi dan protein warga. Ketika bahan makanan lain langka, beras bisa memenuhi kebutuhan warga. Menjamin pasokan beras warga memiliki dampak penting untuk mencapai tingkat pasokan pangan warga yang dibutuhkan, yang merupakan hak asasi manusia. Sehingga selanjutnya adalah menjadikan Indonesia sebagai negara yang berswasembada beras, sehingga kebutuhan pangan nasional dapat tercukupi (Prsekti, 2015:2). Air merupakan sumber daya alam yang sangat penting bagi kelangsungan hidup semua makhluk hidup. Air juga sangat diperlukan untuk industri, perikanan, pertanian dan usaha lainnya. Dalam pemanfaatan air seringkali terjadi kehati-hatian dalam pemanfaatan dan pemanfaatannya, sehingga untuk menjaga keseimbangan antara ketersediaan dan kebutuhan air diperlukan pembangunan, konservasi, peningkatan dan perlindungan. Dalam pemanfaatan air khususnya di bidang pertanian untuk memenuhi kebutuhan pangan dan pembangunan daerah, pemerintah Indonesia melakukan pekerjaan pembangunan di bidang irigasi yang rencananya akan berdampak langsung pada penyediaan air bersih masyarakat. Untuk memenuhi kebutuhan air, khususnya untuk memenuhi kebutuhan air persawahan perlu dibangun sistem irigasi dan pembangunan bendungan. Kebutuhan air pada lahan persawahan ini kemudian disebut sebagai kecukupan air irigasi. Irigasi adalah penyediaan, pengaturan dan pembuangan air irigasi untuk mendukung pertanian. Jenis-jenis irigasi meliputi irigasi permukaan, irigasi rawa, irigasi air tanah, irigasi pompa, dan irigasi tambak. Tujuan irigasi adalah untuk menggunakan air irigasi yang tersedia dengan benar, yaitu seefisien mungkin, sehingga produktivitas pertanian meningkat seperti yang diharapkan. (Anton Priyonugroho, 2014 : 1).

Di Indonesia, air irigasi biasanya berasal dari sungai, waduk, air tanah, dan sistem pasang surut. Salah satu upaya untuk meningkatkan produksi pangan khususnya beras adalah tersedianya air irigasi di lahan sawah. Jumlah air yang dibutuhkan di daerah irigasi bermacam tergantung pada kondisi. Kebutuhan air irigasi adalah jumlah total air yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan penguapan, kehilangan air dan kebutuhan air tanaman, dengan memperhitungkan jumlah air yang diproduksi oleh alam melalui hujan dan proporsi air tanah. Banyaknya kebutuhan air irigasi juga tergantung dari bagaimana lahan tersebut diolah (Anton Priyonugroho, 2014:2). Secara umum bendungan merupakan bagian dari bangunan utama yang diperlukan untuk mengubah air sungai menjadi jaringan irigasi dengan cara menaikkan muka air sungai sehingga air dapat terkumpul secara gravitasi dan diarahkan ke tempat yang membutuhkan. Peran utama bendungan adalah menaikkan muka air sungai yang ditampung agar air dapat ditarik dan dibuang, mengatur angkutan sedimen dan geometri sungai sehingga air dapat digunakan secara aman, efisien dan optimal.

Terdapat bandungan besar di bidang pertanian di daerah Kaidipang, yaitu desa Pontak. Hal ini dimanfaatkan warga desa Bigo karena desa Bigo paling dekat dengan desa Pontak. Bandungan dapat berupa bangunan berupa timbunan tanah, talud, beton dan/atau pasangan batu yang tidak hanya dibangun untuk menampung dan menyimpan air, tetapi juga dapat menampung dan menampung limbah tambak atau lumpur, sehingga menjadi reservoir. Manfaat Bandungan antara lain menyimpan air bersih sebagai sumber irigasi, lahan pertanian, dan pengendalian banjir dengan mengendalikan debit air yang besar ke sungai di dekat pemukiman penduduk.

Desa Bigo mendapatkan bantuan saluran irigasi agar petani bisa menanam padi kapan saja. Namun, kita harus bersinergi agar para petani Desa Bigo tidak lagi bergantung pada hujan, tetapi juga harus memperhatikan petunjuk tebar benih padi. Permasalahan yang sering terjadi

adalah kurangnya pemahaman atau pengetahuan petani padi tentang jebolnya dan pemanfaatan saluran irigasi. Contoh kecilnya adalah petani sering melakukan kesalahan dengan membuang-buang benih padi yang seharusnya dilakukan terlebih dahulu. dimasak selama 24 jam. Benih padi yang sudah berkecambah kemudian disemai di persemaian dengan kepadatan 0,5–1,0 kg/20 m<sup>2</sup>

## METHOD

Penelitian yang diterapkan ialah metode kuantitatif. Populasi penelitiannya ialah 45 petani padi desa Bigo. Teknik pengumpulan data yakni wawancara, kuisioner, dokumentasi. Teknik dalam menganalisis data, diterapkan pada penelitian ini ialah uji validitas, uji reliabilitas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Variable X (Persepsi Petani Padi Sawah)

Lima belas pertanyaan digunakan untuk menilai persepsi petani padi sawah dalam penelitian ini. Temuan penilaian keterandalan dan akurasi dari 15 pertanyaan disajikan di bawah ini:

Tabel 8. Hasil Uji Validitas Variabel X<sup>1</sup>

Pertanyaan	R-Tabel	R-hitung	Ketertangan
1		0,922	
2		0,403	
3	0,3	0,766	Valid
4		0,840	
5		0,785	

Sumber: Data Primer yang diolah SPSS, 2022

Tabel 9. Hasil Uji Validitas Variabel X<sup>2</sup>

Pertanyaan	R-Tabel	R-hitung	Ketertangan
1		0,685	
2		0,682	
3	0,3	0,644	Valid
4		0,607	
5		0,525	

Sumber:  
Data  
Primer  
yang  
diolah  
SPSS,  
2022  
Tabel

10. Hasil Uji Validitas Variabel X<sup>3</sup>

Pertanyaan	R-Tabel	R-hitung	Ketertangan
1		0,482	
2	0,3	0,687	
3		0,322	Valid
4		0,724	
5		0,326	

Sumber: Data Primer yang diolah SPSS, 2022

Hasil analisis data di atas menunjukkan bahwa masing-masing item pernyataan yang terdapat dalam kuisioner baik variabel X<sup>1</sup>(Panduan Perbintangan) variabel X<sup>2</sup>(Relevansi Perbintangan ) dan variabel X<sup>3</sup>(Kebiasaan Menggunakan Perbintangan). Seluruh pertanyaan

telah memiliki ketepatan yang baik. Adapun hasil pengujian reliabilitasnya adalah sebagai berikut:

Tabel 11. Reliability Variabel X

Variabel	R-Tabel	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Ketertangan
Panduan Perbintangan		0,799	
Relevansi Perbintangan	0,6	0,747	Reliabel
Kebiasaan Menggunakan Perbintangan		0,689	

Sumber : Data Primer yang diolah SPSS, 2022

Nilai Koefisien reliabilitas untuk variabel  $X^1$ (Panduan Perbintangan) variabel  $X^2$ (Relevansi Perbintangan ) dan variabel  $X^3$ (Kebiasaan Menggunakan Perbintangan). Adapun untuk reliabilitas pertanyaan yang digunakan, seluruhnya, pertanyaan yang digunakan telah memenuhi syarat reliabilitas yakni di atas 0.6. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pertanyaan-pertanyaan yang digunakan telah dapat dipahami baik oleh responden dan mampu menunjukkan konsistensi jawaban yang cukup baik pula.

## 2. Variable Y (Jadwal Pengaturan Masa Penghamburan Benih Padi)

Untuk variabel Y (Jadwal Pengaturan Masa Penghamburan Benih Padi), jumlah pertanyaan yang digunakan sebanyak 5 pertanyaan. Hasil pengujian validitas dan reliabilitas ke 5 pertanyaan tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 12. Hasil Uji Validitas Variabel Y

Pertanyaan	R-Tabel	R-hitung	Ketertangan
1		0,850	
2		0,684	
3	0,3	0,811	Valid
4		0,601	
5		0,883	

Sumber: Data Primer yang diolah SPSS, 2022

Hasil analisis data di atas menunjukkan bahwa dari segi ketepatan dalam mengukur 5 pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variable Y (Jadwal Pengaturan Masa Penghamburan Benih Padi). Seluruh pertanyaan telah memiliki ketepatan yang baik.

Adapun hasil pengujian reliabilitas untuk variabel variable Y (Jadwal Pengaturan Masa Penghamburan Benih Padi) adalah sebagai berikut :

Tabel 13. Reliabiliti Y

Variabel	R-Tabel	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Ketertangan
Kebiasaan Menggunakan Perbintangan	0,6	0,787	Reliabel

Sumber : Data Primer yang diolah SPSS, 2022

Nilai koefisien reliabilitas untuk variabel variable Y (Jadwal Pengaturan Masa Penghamburan Benih Padi) Berdasarkan skor 0,787 tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa koefisien reliabilitas melebihi 0,6. Hal ini menunjukkan bahwa hasil dari instrumen yang digunakan menunjukkan keseragaman yang cukup besar di semua peserta. Cara lain untuk mengungkapkannya adalah bahwa interpretasi responden terhadap pertanyaan yang digunakan adalah konsisten.

## CONCLUSION

1. Proses penjadwalan pengaturan penghamburan benih padi yang dilakukan oleh petani di Desa Bigo menggunakan panduan perbintangan dan juga menggunakan saluran irigasi. Penggunaan panduan perbintangan dilakukan saat musim hujan terjadi dan penggunaan saluran irigasi digunakan saat musim kemarau. Penghamburan benih dilakukan saat musim hujan yakni dibulan November-Desember dan untuk penghamburan benih padi dilakukan saat musim kemarau dilakukan dibulan April-Mei.
2. Besar pengaruh yang ditimbulkan oleh persepsi petani padi sawah terhadap jadwal pengaturan masa penghamburan benih padi berdasarkan hasil dari uji f (simultan) yaitu sebesar 40.985 dan untuk uji t (parsial) yaitu  $X_1 = 5.231$ ,  $X_2 = 8.885$ , dan  $X_3 = 4.516$ .

## References

- Agus Tri Basuki Dan Nano Prawoto, 2017. Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis : Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS, PT Rajagrafindo Persada, Depok.
- Arils. 2016. Hubungan Karakteristik Petani Dengan Produksi Padi Sawah Di Desa Rambah Tengah Barat Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu.
- Akbar & Muh. Adifitra. 2019. Skripsi Tinjauan Perencanaan Bendungan Bajo Provisinsi Sulawesi Selatan.
- Badan Besar Penelitian Tanaman Padi. 2016. Teknik Produksi Benih Padi. Jawa Barat.
- Dila Rukmi Octaviana & Reza Aditya Ramadhani. 2021. Hakikat Manusia: Pengetahuan (Knowledge), Ilmu Pengetahuan (Sains), Filsafat Dan Agama. Vol. 5 No. 2, 2021.
- Erlinda Yurisinthae. 2021. Tingkat Pemahaman Petani Padi Terhadap Pengelolaan Tata Air Pada Usaha Tani Di Lahan Gambut Kecamatan Kubu. P-ISSN 2527-9912 | e-ISSN 2614-8145. Vol. 6, No. Juni 2021, pp. 31-34.
- Faudy Akbar, Rofiq. 2015. Analisis Persepsi Tingkat Menengah Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus. Jawa Tengah.
- Fentri, D. M. 2017. Persepsi Pengunjung Terhadap Daya Tarik Taman Wisata Alam Hutan Rimbo Tujuh Danau Di Desa Wisata Hulu Cina Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Riau. Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Universitas Riau, 4(2), 1-11.
- Fardal Dahlan. 2020. Pemahaman Petani Padi Tentang Zakat Pertanian Dan Implementasinya Di Kelurahan Maccorawalie Kabupaten Pinrang.
- Halid, A., Alam, H. V., & Payuyu, M. H. 2018. The effect of distribution supplay fertilizer on rice Production omprovement in Gorontalo City. Internasional peer-reviewed journal, 319-320.
- Idawanni 2017. Persiapan Bibit Dan Cara Tanam Padi Sawah. Litbang Pertanian.Co.Id. Vol 2.
- Ir. K. M Arsyad, M.Sc. 2017. Modul Pengetahuan Umum Irigasi. Bandung.